

Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Tambang Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

Ficka Adelya^{1)*}, M. Imam Sundarta²⁾, Yudiana³⁾

¹⁾³⁾Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kedung Badak Tanah Sareal Bogor, Jawa Barat, Indonesia

¹⁾ficka.adelya@gmail.com

³⁾ author1@domain.ac.id

Jejak Artikel:

Unggah 6 Agustus 2023;
Revisi 14 September 2023;
Diterima 20 September 2023;
Tersedia online 10 Februari 2024

Kata Kunci:

Analisis Rasio Keuangan
Kinerja Keuangan
Rasio Likuiditas
Rasio Profitabilitas
Rasio Solvabilitas

Abstrak

Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan dengan memanfaatkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada PT. Aneka Tambang Tbk. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan keuangan tahun 2017-2021. Penelitian ini menganalisis data dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio likuiditas pada tahun 2017-2021 dalam kondisi tidak likuid karena berada dibawah standar industri yang artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola aktivitya dengan maksimal, sehingga utang jangka pendek perusahaan lebih besar daripada aktiva lancar perusahaan. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada tahun 2017-2021 dalam keadaan solvabel karena berada dibawah standar industri yang artinya perusahaan mampu dalam memenuhi utangnya. Rasio profitabilitas menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2021 dalam keadaan tidak profit karena berada dibawah standar industri yang artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik penjualan, total aktiva dan total ekuitas perusahaan masih kurang baik karena beban pokok penjualan yang terus meningkat.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu dunia bisnis dalam keadaan ekonomi yang terbuka tidak lepas dari peran perusahaan yang berbeda. Banyak para pelaku usaha yang mempertahankan hidup perusahaannya serta mendorong manajemen untuk membentuk rencana perusahaan yang baik dari periode sebelumnya. Untuk meningkatkan bisnis perusahaan, hasil kinerja keuangan yang baik dan efisien sangatlah penting. Maka, kinerja keuangan merupakan komponen penting bagi setiap perusahaan yang ingin bertahan dalam pesaingan bisnis, serta untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dan menjaga saham yang dibutuhkan oleh investor. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dilaksanakan dengan menggunakan data keuangan perusahaan yang didapat dari laporan neraca, laporan laba rugi dan perubahan modal perusahaan yang digunakan untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan bantuan alat ukur analisis berupa rasio keuangan. Sehingga Anda dapat mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut baik atau tidak, yang dapat mencerminkan tingkat pelaksanaan keuangan pada periode tertentu serta mengetahui perkembangan perusahaan yang dimaksud. Hal ini penting agar seluruh aset perusahaan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan memanfaatkan bantuan alat analisis berbentuk rasio keuangan. Ukuran kinerja keuangan yang dapat dimanfaatkan, yakni dengan memanfaatkan rasio keuangan terdiri dari berbagai rasio keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio yang dipergunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam studi ini ialah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas yang memberikan wawasan tentang perputaran, presentase meningkat, serta pertumbuhan yang signifikan.

Pertambangan merupakan kegiatan atau proses untuk pengambilan bahan mineral yang dikandung di dalam bumi. Perusahaan yang akan diteliti adalah PT. Aneka Tambang Tbk atau biasa dikatakan dengan PT. ANTAM termasuk

* Corresponding author

mother lode terbesar di Indonesia dan merupakan perusahaan subkawasan pertambangan yang tercatat di Perdagangan Efek Indonesia (BEI) dengan kode ANTAM. Kegiatan bisnis perusahaan ini adalah analisis, penambangan, penanganan dan penjualan mineral nikel, feronikel, emas perak, batu bara, dan bauksit. Berikutnya adalah laporan keuangan yang didapat PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2017-2021.

Tabel 1. Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk 2017-2021

Ket	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aktiva	30.014.273.452	33.306.390.807	30.194.907.730	31.729.512.995	32.916.154.000
Hutang	11.523.869.935	13.567.160.084	12.061.488.555	12.690.063.970	12.079.056.000
Modal	18.490.403.517	19.739.230.723	18.133.419.175	19.039.449.025	20.837.098.000
Penjualan	12.653.619.205	25.241.268.367	32.718.542.699	27.372.461.091	38.445.595.000
Biaya	88.645.395	24.226.763	13.724.405	9.188.532	16.051.000
Laba	136.503.269	874.426.593	193.852.031	1.149.353.693	1.861.740.000

Sumber data : Data Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dari Tahun 2017-2021

Pada tabel 1 diatas yang berisikan ikhtisar data keuangan tahun 2017-2021 yang memberikan gambaran posisi keuangan pada PT. Aneka Tambang Tbk. Dimana dalam tabel PT. Aneka Tambang Tbk tersebut mengalami penurunan aktiva pada tahun 2019 namun perlahan mengalami kenaikan kembali ditahun berikutnya, tetapi mengalami fluktuatif pada nilai hutang dan modal selama periode 2017-2021. Begitu pula pada nilai penjualan mengalami penurunan pada tahun 2020 tetapi perlahan mengalami kenaikan kembali. Hal ini terjadi pula dengan nilai laba yang mengalami penurunan sangat drastis pada tahun 2019 namun perlahan mengalami kenaikan ditahun berikutnya. Oleh karena itu, Penelitian yang lebih pasti diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih pasti mengenai pertumbuhan atau penurunan kinerja perusahaan setiap tahunnya, yang disebut dengan rasio keuangan pada sub sektor pertambangan logam dan mineral.

Sebagai pembandingan pengamatan, penelitian Herdiansyahrul Gunawan (2020) pada PT. Menurut “Unilever Indonesia Tbk 2016-2020,” rasio likuiditas *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* berada dalam kondisi yang buruk karena di bawah standar industri. Jika dilihat dari analisis laporan likuiditas dilihat dari Analisis laporan Kewajiban terhadap Sumber Daya dan Analisis laporan Kewajiban terhadap Ekuitas kondisinya tidak terlalu besar karena berada di atas standar industri, padahal analisis laporan keuntungan dilihat dari Pendapatan Bersih, *Return On Asset* dan *Return On Equity* , kondisinya sangat bagus karena berada di atas standar industri[1]. Pembaruan ataupun perbedaan pada penelitian dengan sebelumnya, dimana pada penelitian ini kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk periode 2017-2021 dengan memanfaatkan alat ukur analisis Rasio Likuiditas dengan indikator *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, analisis Rasio Solvabilitas dengan indikator *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity*. Analisis Rasio Profitabilitas dengan indikator *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*. Membandingkannya dengan menggunakan rata-rata industri pada sub sektor logam dan mineral.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Keuangan

[2] Akuntansi keuangan adalah pelaporan keuangan oleh para pemegang buku dengan laporan keuangan yang mengikuti standar pencatatan. [3] menyatakan bahwa akuntansi keuangan berkaitan dengan masalah pencatatan transaksi sebuah usaha atau perusahaan dan pembuatan berbagai laporan keuangan berulang dari pencatatan tersebut. Akuntansi Keuangan ialah sebuah prinsip atau standar akuntansi yang berhubungan dengan pencatatan untuk menghasilkan berbagai laporan keuangan perusahaan kepada pihak luar perusahaan.

Kinerja Keuangan

[4] Kinerja keuangan ialah penelitian yang dijalankan dalam menilai sejauh mana langkah perusahaan sudah menjalankan tata kelola keuangan secara tepat dan akurat. [5] mengatakan Kinerja keuangan ialah pameran suatu perusahaan yang mencerminkan kesejahteraan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. [6] Kinerja merupakan hasil usaha suatu perusahaan dan merupakan cerminan keadaan perusahaan saat ini. Menurut [7] merupakan bentuk upaya pemerintah dapat memenuhi komitmennya kepada penyandang dana dan selanjutnya mencapai tujuan perusahaan.

Laporan Keuangan

[8] Kinerja keuangan yakni laporan yang membuktikan keadaan keuangan perusahaan pada saat ini atau pada periode tertentu. [9] Laporan keuangan ialah pencatatan informasi keuangan sebuah perusahaan pada sebuah periode akuntansi yang dapat dimanfaatkan untuk memperlihatkan kinerja perusahaan tersebut. [10] Laporan keuangan ialah instrumen penting untuk mendapatkan data mengenai posisi keuangan dan hasil fungsional yang dicapai oleh perusahaan yang berkaitan Laporan keuangan ini berperan sebagai sumber data yang menyatukan antara perusahaan dengan pihak terkait dan menunjukkan keadaan kinerja perusahaan serta keadaan keuangan perusahaan sepanjang periode tertentu[11].

No PSAK 1 menyatakan bahwa motivasi di balik laporan keuangan ialah guna memberi informasi mengenai posisi terkait uang, pelaksanaan keuangan dan jumlah pembayaran yang penting bagi sebagian besar klien pelapor dalam mengambil keputusan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

[12] Analisis laporan keuangan adalah teknik yang terkait para pemimpin untuk mengetahui aset dan kekurangan perusahaan melalui data yang diperoleh dari laporan keuangan. [13] Analisis laporan keuangan ialah data yang diperlukan untuk melihat kinerja masa lalu manajemen perusahaan dan untuk memperhitungkan ketika membuat rencana untuk masa depan. Analisis laporan keuangan juga mampu meringankan manajemen untuk mengetahui kelemahan perusahaan, kemudian membuat suatu kesimpulan yang tepat tentang bagaimana meningkatkan kinerja perusahaan untuk menggapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan bermanfaat bagi investor dan pemberi pinjaman (kreditor) untuk membuat keputusan investasi dan kredit.

[12] Penjelasan Standar Akuntansi (PSAK) No. 1 bermakna bahwa tujuan laporan keuangan ialah guna memberi data tentang posisi keuangan, pelaksanaan dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

[8] Analisis laporan keuangan ialah proses membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan upaya memisahkan suatu angka dengan angka yang lain. Artinya bahwa rasio merupakan perhitungan menggunakan laporan keuangan dengan membandingkan laporan keuangan dengan antara pos-pos lainnya, sehingga dapat menghasilkan angka yang relevan dan signifikan.

[14] Analisis laporan keuangan sangat penting untuk analisis keuangan, di mana perusahaan dapat berkonsentrasi pada perubahan yang dialami dan menetapkan kenaikan atau penurunan keadaan keuangan perusahaan. [6] [15] Analisis rasio keuangan ialah sebuah analisis yang dijalankan untuk memberi gambaran baik buruknya kondisi keuangan perusahaan.

Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

[16] Rasio likuiditas adalah menggambarkan kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan komitmen jangka pendeknya. Rasio likuiditas meliputi Rasio Lancar, Rasio Cepat, dan Rasio Kas.

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban saat ini dengan aset perusahaan yang berkelanjutan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan guna mencapai komitmen saat ini dengan aset lancar tanpa nilai saham. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini guna menilai kemampuan kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan guna mencukupi utang jangka pendeknya. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 2. Rata-Rata Industri Rasio Likuiditas

Jenis Rasio	Rata-Rata Industri	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i>	143%	Jika diatas 143% maka dikatakan likuid
		Jika dibawah 143% maka dikatakan tidak likuid
<i>Quick Ratio</i>	155%	Jika diatas 155% maka dikatakan l likuid
		Jika dibawah 155% maka dikatakan tidak likuid
<i>Cash Ratio</i>	34%	Jika diatas 34% maka dikatakan likuid
		Jika dibawah 34% maka dikatakan tidak likuid

Sumber: Data Diolah,2023

Rasio Solvabilitas

[16] Analisis laporan ini memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi. Makin kecil rasio ini jadi dapat makin baik kondisi keuangan perusahaan. Adapun beberapa rasio solvabilitas termasuk Rasio Utang pada Aset, Rasio Utang pada Ekuitas, dan Rasio Utang Jangka Panjang pada Modal.

a) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini untuk tau sebesar mana hutang perusahaan yang berdampak pada pengelolaan aset. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ aset} \times 100\%$$

b) Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini guna mengukur berapa besar modal yang dapat dimanfaatkan pemilik perusahaan untuk menutupi hutang-hutang pada pihak luar perusahaan, serta guna mengetahui bahwa setiap rupiah ekuitas dapat dibuat penjamin hutang perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ utang}{Ekuitas} \times 100\%$$

c) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini guna mendapatkan seberapa bagian dari tiap rupiah pada modal yang akan dibuat jaminan utang lancar. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Long\ Term\ Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Utang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Tabel 3. Rata-Rata Industri Rasio Solvabilitas

Jenis Rasio	Rata-Rata Industri	Kesimpulan
<i>Debt to Asset Ratio</i>	50%	Jika diatas 50% maka dikatakan tidak solvabilitas
		Jika dibawah 50% maka dikatakan solvabilitas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	131%	Jika diatas 131% maka dikatakan tidak solvabilitas
		Jika dibawah 131% maka dikatakan solvabilitas
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	64%	Jika diatas 64%% maka dikatakan tidak solvabilitas
		Jika dibawah 64%% maka dikatakan solvabilitas

Sumber :Data Diolah,2023

Rasio Profitabilitas

[16] Analisis laporan ini menilai kemampuan perusahaan dalam mendapati manfaat lewat setiap kemampuan dan sumber daya yang ada contoh pelaksanaan pertukaran, uang tunai, modal, jumlah agen, jumlah cabang, dan lain sebagainya. Adapun rasio profitabilitas meliputi Hasil Pengembalian Aset, Hasil Pengembalian Ekuitas, Margin Laba Kotor, dan Margin Laba Bersih.

a) Hasil Pengembalian Aset (*Return On Assets*)

Rasio ini untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapati untung dengan memakai jumlah aset yang dimilikinya. Dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

b) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini untuk menghitung keuntungan bersih sesudah pajak terhadap ekuitas perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini untuk menghitung presentase keuntungan kotor atas penjualan bersih. Dengan rumus sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

d) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini dimanfaatkan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih dari penjualan perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4. Rata-Rata Industri Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	Rata-Rata Industri	Kesimpulan
<i>Return On Asset</i>	8%	Jika diatas 8% maka dikatakan profitabilitas
		Jika dibawah 8% maka dikatakan tidak profitabilitas
<i>Return On Equity</i>	8%	Jika diatas 8% maka dikatakan profitabilitas
		Jika dibawah 8% maka dikatakan tidak profitabilitas
<i>Gross Profit Margin</i>	27%	Jika diatas 27% maka dikatakan profitabilitas
		Jika dibawah 27% maka dikatakan tidak profitabilitas
<i>Net Profit Margin</i>	4%	Jika diatas 4% maka dikatakan profitabilitas
		Jika dibawah 4% maka dikatakan tidak profitabilitas

Sumber : Data Dilah, 2023

III. METODE

[17]Objek penelitian sebuah simbol, sifat ataupun nilai seseorang, suatu objek atau aktivitas yang memiliki bentuk khusus yang ditujukan guna ditelaah serta dilakukan pengambilan simpulan peneliti. Objek penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2017-2021 yang ditujukan untuk mengukur perkembangan kinerja keuangan perusahaannya.

Penulis memanfaatkan penelitian deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian. Data sekunder yang terdapat pada laporan keuangan melalui situs (www.idx.co.id) dan situs (www.PT.AnekaTambang.Tbk.com).

Penulis menggunakan dokumentasi, yakni metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan bukti-bukti/ data penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tambahan dari PT. Aneka Tambang Tbk (ANTAM), guna memperoleh informasi mengenai kinerja keuangan perseroan tahun 2017-2021 khususnya laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Menurut [18] variabel ialah semua bentuk apapun yang telah ditentukan oleh penelitian yang diselidiki untuk memperoleh informasi tentangnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan” Pada studi ini memanfaatkan dua variabel yakni variabel independen (X) rasio likuiditas (X₁), rasio solvabilitas (X₂) dan rasio profitabilitas (X₃). Variabel dependen (Y) adalah kinerja keuangan (Y).

Metode analisis data dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Analisis penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, karena data yang dimanfaatkan dalam penelitian berbentuk angka yang akan dilakukan analisis perhitungan rasio keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Aneka Tambang Tbk. Berikut ialah rasio keuangan yang digunakan :

1. Rasio Likuiditas

a Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

b Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

c Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

.a Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio / DAR*)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

.b Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio / DER*)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

.c Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

.a Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets / ROA*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

.b Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity / ROE*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

.c Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin / GPM*)

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

.d Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin / NPM*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. Membandingkannya dengan menggunakan rata-rata industri pada sub sektor logam dan mineral

IV. HASIL

Rasio Likuiditas

Rasio Lancar / *Current Ratio*

Tabel 5. Analisis Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Jangka Pendek	<i>Current Ratio</i>	Rata-Rata Industri	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) : (3)	(5)	(6)
2017	9.001.938.755	5.552.461.635	162%	143%	Kinerja keuangan baik, dikarenakan berada di bawah rata-rata industri.
2018	8.498.442.636	5.511.744.144	154%		
2019	7.665.239.260	5.293.238.393	145%		
2020	9.150.514.439	7.553.261.301	121%		
2021	11.728.143.000	6.562.383.000	179%		
Rata-Rata			152%		

Sumber : Data Diolah,2023

Berdasarkan *Current Ratio* pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi, sehingga posisi tertinggi didapati pada tahun 2021 sebesar 179% yang artinya setiap Rp,1,- utang lancar dipastikan dengan aktiva lancar sejumlah Rp.1,79. Dan posisi terendah pada tahun 2020 sejumlah 121% yang berarti setiap Rp,1,- utang jangka pendek dipastikan dengan aktiva lancar sejumlah Rp.1,21. Sehingga menghasilkan rata-rata sebesar 152% yang artinya perusahaan keadaan likuid karena diatas rata-rata industri. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang likuiditas yang artinya perusahaan sanggup membayar utang jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva yang dipunyai perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Herdiansyahurul Gunawan (2020) dimana PT. Unilever Indonesia Tbk dalam keadaan tidak likuid dikarenakan berada dibawah standar industri.

Rasio Cepat / Quick Ratio

Tabel 6. Analisis Perhitungan Quick Ratio

Tahun	Aktiva Lancar-Persediaan	Utang Jangka Pendek	Quick Ratio	Rata-Rata Industri	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) : (3)	(5)	(6)
2017	7.744.153.673	5.552.461.635	139%		
2018	6.470.711.095	5.511.744.144	117%		
2019	5.868.937.819	5.293.238.393	111%	155%	
2020	6.524.492.159	7.553.261.301	86%		
2021	8.620.831.000	6.562.383.000	131%		
Rata-Rata			117%		Kinerja keuangan kurang baik, dikarenakan berada di bawah rata-rata industri.

Sumber : Data Diolah,2023

Quick Ratio pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi, sehingga posisi tertinggi didapatkan pada tahun 2017 sejumlah 139% yang artinya membuktikan setiap Rp.1,- utang jangka pendek dipastikan dengan aktiva lancar tanpa persediaan sejumlah Rp. 1,39. Dan posisi terendah pada tahun 2020 sebesar 86% yang berarti setiap Rp.1,- utang jangka pendek dipastikan dengan aktiva lancar tanpa ketersediaan sejumlah Rp.0,86. Sehingga menghasilkan rata-rata sebesar 117% yang artinya perusahaan keadaan tidak likuid karena dibawah rata-rata industri. Ini karena perusahaan yang tidak likuiditas yang artinya perusahaan belum sanggup membayar utang jangka pendek karena menupuknya persediaan disetiap tahunnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herdiansyahurul Gunawan (2020) yang hasilnya PT. Unilever Indonesia Tbk dalam senada tidak likuid dikarenakan berada dibawah standar industri.

Rasio Kas / Cash Ratio

Tabel 7 .Analisis Perhitungan Cash Ratio

Tahun	Kas dan Setara Kas	Utang Jangka Pendek	Cash Ratio	Rata-Rata Industri	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) : (3)	(5)	(6)
2017	5.550.677.020	5.552.461.635	100%		
2018	4.299.068.085	5.511.744.144	78%		
2019	3.636.243.080	5.293.238.393	69%	34%	
2020	3.984.387.647	7.553.261.301	53%		
2021	5.089.160.000	6.562.383.000	78%		
Rata-Rata			75%		Kinerja keuangan baik, dikarenakan berada di atas rata-rata industri

Sumber : Data Diolah,2023

Cash Ratio pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi, sehingga posisi tertinggi diperoleh pada tahun 2017 sejumlah 100% yang artinya menunjukkan setiap Rp.1,- utang jangka pendek dipastikan dengan kas dan setara kas sejumlah Rp.1,00. Dan posisi terendah pada tahun 2020 sejumlah 53% yang artinya setiap Rp.1,- utang jangka pendek dipastikan dengan kas dan setara kas sejumlah Rp.0,53. Sehingga menghasilkan rata-rata sebesar 75% yang artinya perusahaan keadaan likuid karena diatas rata-rata industri. Hal ini disebabkan perusahaan yang likuiditas, artinya perusahaan sanggup membayar utang jangka pendek dengan kas dan sejajar kas yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Herdiansyahurul Gunawan (2020) yang hasilnya bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk dalam kondisi tidak likuid dikarenakan berada dibawah standar industri.

Rasio Solvabilitas

Rasio Utang terhadap Aset / *Debt to Asset Ratio*

Tabel 8. Perhitungan Analisis *Debt to Asset Ratio*

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	DAR	Rata-Rata Industri	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) : (3)	(5)	(6)
2017	11.523.869.935	30.104.273.452	38%	50%	Kinerja keuangan baik dikarenakan berada diatas standar industri
2018	13.567.160.084	33.036.390.807	41%		
2019	12.061.488.555	30.194.907.730	40%		
2020	12.690.063.970	31.729.512.995	40%		
2021	12.079.056.000	32.916.154.000	37%		
Rata-Rata			39%		

Sumber : Data Diolah,2023

Rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) pada PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2017-2021 adanya fluktuasi, sehingga posisi tertinggi didapati pada tahun 2018 sebesar 41% yang berarti menunjukkan setiap Rp.1,- aset, dibiayai oleh utang Rp.0,41 dan dibiayai oleh modal Rp.0,59. Dan posisi terendah pada tahun 2021 sejumlah 37% yang artinya menunjukkan setiap Rp.1,- aset, dibiayai oleh utang Rp. 0,37 dan dibiayai oleh modal sebesar 0,63. Sehingga menghasilkan rata-rata sebesar 39% yang artinya perusahaan keadaan solvabel karena dibawah rata-rata industri. Hal ini karena oleh perusahaan yang solvabilitas yang artinya perusahaan mampu dalam membayar utangnya dengan menggunakan aset yang dipunyai oleh perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Herdiansyahrl Gunawan (2020) yang hasilnya bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk dalam keadaan tidak solvabel dikarenakan berada diatas standar industri.

Rasio Utang terhadap Ekuitas / *Debt to Equity Ratio*

Tabel 9. Perhitungan Analisis *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER	Rata-Rata Industri	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) : (3)	(5)	(6)
2017	11.523.869.935	18.490.403.517	62%	131%	Kinerja keuangan baik, dikarenakan berada di bawah rata-rata industri
2018	13.567.160.084	19.739.230.723	69%		
2019	12.061.488.555	18.133.419.175	67%		
2020	12.690.063.970	19.039.449.025	67%		
2021	12.079.056.000	20.837.098.000	58%		
Rata-Rata			64%		

Sumber : Data Diolah,2023

Debt to Equity Ratio pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi, sehingga posisi tertinggi didapat pada tahun 2018 sejumlah 69% yang berarti menunjukkan kreditor memfasilitasi Rp.0,69 untuk setiap Rp.1,- yang diadakan oleh pemegang saham. Posisi terendah pada tahun 2021 sejumlah 58% yang artinya menunjukkan bahwa kreditor memfasilitasi Rp.0,58 untuk setiap Rp.1,- yang diadakan oleh pemegang saham. Sehingga menghasilkan rata-rata sebesar 64% yang artinya perusahaan keadaan solvabel karena dibawah rata-rata industri. Hal ini karena perusahaan yang solvabilitas yang artinya perusahaan mampu dalam membayar utangnya dengan memanfaatkan ekuitas yang dipunyai oleh perusahaan. Hasil penelitian ini beda dengan penelitian Herdiansyahrl Gunawan (2020) yang hasilnya bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk dalam keadaan tidak solvabel karena berada diatas standar industri.

Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal / *Long Term Debt to Equity Ratio*

Tabel 10. Perhitungan Analisis *Long Term Debt to Equity Ratio*

Tahun	Utang Jangka Panjang	Total Ekuitas	Long Term Debt to Equity Ratio	Rata-Rata Industri	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) : (3)	(5)	(6)
2017	5.971.408.300	18.490.403.517	32%	64%	Kinerja keuangan baik, dikarenakan berada di bawah rata-rata industri
2018	8.005.415.940	19.739.230.723	41%		
2019	6.768.250.162	18.133.419.175	37%		
2020	5.136.802.669	19.039.449.025	27%		
2021	5.516.673.000	20.837.098.000	26%		
Rata-Rata			33%		

Sumber : Data Diolah,2023

Long Term Debt to Equity Ratio pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi, sehingga posisi tertinggi pada tahun 2018 sebesar 41% yang berarti menunjukkan kreditor memfasilitasi modal Rp.0,41 untuk setiap Rp.1,- yang difasilitasi oleh pemegang saham. Dan posisi terendah pada tahun 2021 sebesar 26% yang artinya menunjukkan bahwa kreditor memfasilitasi modal Rp.0,26 untuk setiap Rp.1,- yang difasilitasi oleh pemegang saham. Sehingga menghasilkan rata-rata sebesar 33% yang artinya perusahaan keadaan tidak likuid dikarenakan berada dibawah rata-rata industri. Hal ini menyebabkan oleh perusahaan mempunyai kemampuan untuk menjamin utang jangka panjangnya dengan ekuitas atau modal yang dipunyai oleh perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Hasil Pengembalian atas Aset / *Return On Assets*

Tabel 11. Perhitungan Analisis *Return On Assets*

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	<i>Return On Assets</i>	Rata-Rata Industri	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) : (3)	(5)	(6)
2017	136.503.269	30.014.273.452	0,45%		
2018	874.426.593	33.306.390.807	2,62%		
2019	193.852.031	30.194.907.730	0,64%		
2020	1.149.363.693	31.729.512.995	3,62%	8%	
2021	1.861.740.000	32.916.154.000	5,65%		
Rata-Rata			2,60%		Kinerja keuangan kurang baik, karena berada di bawah rata-rata industri

Sumber : Data Diolah,2023

Return On Asset pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi, sehingga posisi tertinggi diperoleh pada tahun 2021 sejumlah 5,65% yang artinya memperlihatkan setiap Rp.1,- aktiva perusahaan mendapati laba bersih sejumlah Rp.0,0565. Posisi terendah pada tahun 2017 sejumlah 0,45% yang artinya menunjukkan setiap Rp.1,- aktiva perusahaan mendapati keuntungan bersih sejumlah Rp.0,0045. Sehingga menghasilkan rata-rata sebesar 2,60% yang artinya perusahaan tidak profit karena di bawah rata-rata industri. Hal ini dikarenakan oleh perusahaan yang tidak profit dikarenakan rendahnya margin laba bersih sehingga perusahaan tidak mampu dalam mendapati laba bersih atas investasi yang dilaksanakan secara efektif.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Herdiansyahul Gunawan (2020) yang hasilnya PT. Unilever Indonesia Tbk dalam kondisi profit karena berada diatas standar industri.

Hasil Pengembalian atas Ekuitas / *Return On Equity*

Tabel 12. Perhitungan Analisis *Return On Equity*

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	<i>Return On Equity</i>	Rata-Rata Industri	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) : (3)	(5)	(6)
2017	136.503.269	18.490.403.517	0,73%		
2018	874.426.593	19.739.230.723	4,42%		
2019	193.852.031	18.133.419.175	1,06%		
2020	1.149.363.693	19.039.449.025	6,03%	8%	
2021	1.861.740.000	20.837.098.000	8,93%		
Rata-Rata			4,23%		Kinerja keuangan kurang baik, karena berada dibawah rata-rata industri

Sumber : Data Diolah,2023

Return On Equity pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi, sehingga posisi tertinggi didapat pada tahun 2021 sejumlah 8,93% yang artinya memperlihatkan bahwa setiap Rp.1,- ekuitas perusahaan hanya mendapati untung bersih senilai Rp.0,0893. Dan posisi terendah pada tahun 2017 sejumlah 0,73% yang berarti menunjukkan setiap Rp.1,- ekuitas perusahaan dapat mendapati laba bersih hanya sejumlah Rp.0,0073. Sehingga menghasilkan rata-rata sebesar 4,23% yang artinya perusahaan keadaan tidak likuid karena di bawah rata-rata industri. Hal ini dikarenakan oleh perusahaan yang tidak profit dikarenakan rendahnya margin laba bersih sehingga perusahaan kurang mampu dalam mendapati laba bersih dari ekuitas yang dipunyai oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini beda dengan penelitian Herdiansyahul Gunawan (2020) yang hasilnya bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk dalam keadaan profit dikarenakan berada diatas standar industri.

Margin Laba Kotor / Gross Profit Margin

Tabel 13. Perhitungan Analisis Gross Profit Margin

Tahun	Lab a Kotor	Penjualan Bersih	Gross Profit Margin	Rata-Rata Industri	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) : (3)	(5)	(6)
2017	1.643.892.446	12.653.619.205	12,99%	27%	Kinerja keuangan kurang baik, karena berada di bawah rata-rata industri
2018	3.476.436.183	25.241.268.367	13,77%		
2019	4.447.156.354	32.718.542.699	13,59%		
2020	4.475.776.656	27.372.461.091	16,35%		
2021	6.359.061.000	38.445.595.000	16,54%		
Rata-Rata			14,65%		

Sumber : Data Diolah,2023

Gross Profit Margin pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi, sehingga posisi tertinggi didapati pada tahun 2021 sejumlah 16,54% yang artinya menunjukkan setiap Rp.1,- penjualan bersih perusahaan hanya menghasilkan keuntungan kotor sejumlah Rp.0,1654. Dan posisi terendah pada tahun 2017 sejumlah 12,99% yang berarti menunjukkan setiap Rp.1,- penjualan bersih perusahaan mendapati laba kotor sejumlah Rp.0,1299. Sehingga menghasilkan rata-rata sejumlah 14,65% yang artinya perusahaan tidak likuid dikarenakan di bawah rata-rata industri. Hal ini dikarenakan oleh perusahaan yang tidak profit dikarenakan rendahnya margin laba kotor sehingga perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan laba kotor dan penjualan bersihnya. Dalam artian perusahaan tidak dapat melakukan efisiensi.

Margin Laba Bersih / Net Profit Margin

Tabel 14. Perhitungan Analisis Net Profit Margin

Tahun	Lab a Bersih	Penjualan Bersih	NPM	Rata-Rata Industri	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) : (3)	(5)	(6)
2017	136.503.269	12.653.619.205	1,08%	4%	Kinerja keuangan kurang baik, karena berada di bawah rata-rata industri
2018	874.426.593	25.241.268.367	3,46%		
2019	193.852.031	32.718.542.699	0,59%		
2020	1.149.353.693	27.372.461.091	4,20%		
2021	1.861.740.000	38.445.595.000	4,84%		
Rata-Rata			2,84%		

Sumber : Data Diolah,2023

Net Profit Margin pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi, sehingga posisi tertinggi didapati pada tahun 2021 sejumlah 4,84% yang artinya menunjukkan setiap Rp.1,- penjualan bersih perusahaan hanya mendapati keuntungan bersih sejumlah Rp.0,0484. Dan posisi terendah pada tahun 2019 sejumlah 0,59% yang artinya membuktikan setiap Rp.1,- penjualan bersih perusahaan mendapati laba bersih sejumlah Rp.0,0059. Sehingga menghasilkan rata-rata sebesar 2,84% yang artinya perusahaan keadaan tidak likuid dikarenakan di bawah rata-rata industri. Ini dikarenakan oleh perusahaan yang tidak profit dikarenakan rendahnya margin laba bersih sehingga perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan laba bersih dan penjualan bersihnya. Dalam artian perusahaan tidak dapat melakukan efisiensi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Herdiansyahul Gunawan (2020) yang hasilnya bahwasnya PT. Unilever Indonesia Tbk dalam kondisi profit dikarenakan berada diatas standar industri.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dapat ditarik kesimpulan, tingkat kinerja pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2017-2021 berdasarkan rasio likuiditas diketahui dari skor rata-rata *current ratio* membuktikan kinerja keuangan cukup baik karena berada diatas rata-rata industri 143%, diketahui dari skor rata-rata *quick ratio* membuktikan kinerja keuangan buruk karena berada di bawah normal bisnis 155%. Dan diketahui dari *cash ratio* menunjukkan kinerja keuangan cukup baik dikarenakan berada diatas rata-rata industri 34%, sehingga rasio likuiditas kesimpulannya perusahaan dikondisi kinerja keuangan baik karena dapat mencukupi utang yang dimiliki perusahaan yang artinya menunjukkan kebijakan yang dilakukan perusahaan baik. Tingkat kinerja pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2017-2021 pada rasio solvabilitas diketahui dari nilai rata-rata *debt to asset ratio* menunjukkan kinerja keuangan cukup bagus karena di bawah normal bisnis 50%, diketahui dari nilai rata-rata *debt to equity ratio* membuktikan kinerja keuangan

cukup baik karena berada dibawah rata-rata industri 131%. Dan diketahui dari nilai rata-rata *long term debt to equity ratio* membuktikan kinerja keuangan cukup baik dikarenakan berada dibawah rata-rata industri 64%, sehingga rasio solvabilitas disimpulkan keadaan kinerja keuangan yang baik dikarenakan rata-rata di bawah rata-rata industri yang berarti perusahaan sanggup dalam memenuhi utangnya. Tingkat kinerja pada PT. Aneka Tambang Tbk periode 2017-2021 pada rasio profitabilitas dilihat dari nilai rata-rata *return on asset*, *return on equity*, *gross profit margin* dan *net profit margin* membuktikan kinerja keuangan yang buruk karena berada di bawah normal bisnis yang artinya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba baik penjualan, total aktiva atau total ekuitas perusahaan masih kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Gunawan, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, vol. 1, no. 1, Dec. 2022, Accessed: Jan. 23, 2024. [Online]. Available: <https://wnj.westsciencepress.com/index.php/jakws/article/view/40/11>
- [2] Habbibullah, "Penyusunan Laporan Keuangan Dan Perhitungan Zakat Penghasilan Potlot Khas Padang Sesuai Nisab," *Penyusunan Laporan Keuangan*, 2019.
- [3] Sugiarto, *Pengantar Akuntansi*, Edisi kedua. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- [4] I. Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke. Bandung: ALFABETA, cv, 2017.
- [5] R. Satria, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Darma Henwa Tbk," *Jurnal Sekuritas Keuangan*, 2017.
- [6] A. Trianto, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim," 2017.
- [7] F. Rahmiyatun, E. Muchtar, R. Oktiyani, and Sugiarti, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Prabu Jaya Sentosa Jakarta," *Ecodemica*, 2019.
- [8] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- [9] V. W. Sujarwengi, *Analisis Laporan Keuangan : teori, aplikasi, & hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- [10] M. D. Simanjuntak, "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Airasia Indonesia Tbk Tahun 2018-2019," 2021.
- [11] L. D. Yanti and L. Hartono, "Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness.(Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017)," *Journal Budhhi Dharma University*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2019.
- [12] Hery, *Analisis Laporan Keuangan:pendekatan rasio keuangan*, Cetakan Pe. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015.
- [13] A. M. Peranginangin and A. S. Manurung, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Sekar Laut, Tbk," 2020.
- [14] H. Francis, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama, 2020.
- [15] T. Destiani and R. M. Hendriyani, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020," *Ekonomi, keuangan dan bisnis syariah*, 2022.
- [16] R. Y. Panjaitan, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan : Studi Kasus Pada Sebuah Perusahaan Jasa Transportasi," 2020.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2016.
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi ke 2. Bandung: Alfabeta, 2017.